BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang yang dilahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik dengan dirinya sendiri hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dalam kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan. Diantara potensi yang ada dalam diri setiap orang adalah potensi kepercayaan diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting karena mampu menjadi stimulus yang mendorong orang untuk mampu bertindak tanpa ragu. Namun kenyataannya tidak semua orang dapat tampil dengan sikap yang penuh dengan kepercayaan diri sehingga membutuhkan cara dalam menumbuhkan rasa percaya diri.¹

¹ Fazrah Suleman, *Kegunaan Teknik Cinema Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya diri Remaja*, Karya Tulis Ilmiah, Kaffah727.blogspot.com./2012/12/kegunaan-teknik-cinema-therapy-dalam.html?m=1 (diakses pada tngl 20 November 2014 pukul 07:30)

Sedangkan bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah. Kebutuhan akan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Latar belakang psikologis berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang sifatnya unik, berbeda dalam perkembangannya. Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan atau tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, diperlukan bimbingan membantu setiap individu untuk mencapai perkembangan yang sehat didalam lingkungannya.²

Pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, setidaknya didasarkan tiga alasan, yaitu *pertama*, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian individu (siswa). Hal ini berimplikasi bahwa dalam proses pendidikan menuntut adanya pendekatan yang luas dari sekedar pengajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan pribadi melalui bimbingan konseling. *Kedua*, pendidikan senantiasa berkembang secara dinamis, karenannya selalu terjadi perubahan dan penyesuaian dalam berbagai komponennya. Dalam menghadapi

-

² Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal.1

perkembangan ini, para siswa memerlukan bantuan dalam penyesuaian diri melalui layanan bimbingan dan konseling. *Ketiga*, pada hakikatnya guru mempunyai peranan yang luas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru seyogyanya dapat menggunakan berbagai pendekatan pribadi dalam mendidik para siswanya. Pendekatan pribadi dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling.³

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk setiap bidang bimbingannya, salah satunya adalah layanan konseling kelompok. layanan konseling kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (konseling) kepada klien (siswa) melalui kegiatan kelompok. dalam kelompok tersebut harus diwujudkan aktivitas bimbingan yang membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang ada dalam kelompok tersebut. masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, balajar, dan karier). setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. masalah-masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok,

³ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 7

masalah demi masalah satu persatu, tanpa terkecuali, sehingga semua masalah dibicarakan.⁴

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien-klien (siswa) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memililiki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

⁴ Mukhlishah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya,2012) hal.129

Konseling kelompok adalah suatu proses antar pibadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsifungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, kataris, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan suatu kelompok melalui cara saling dikembangkan dalam kecil memperdulikan diantara para peserta konseling kelompok. Klien-klien alam konseling kelompok pada dasarnya adalah individu-individu normal yang memiliki berbagai kepedulian dan persoalan yang tidak memerlukan perubahan kepribadian dalam penanganannya. Klien dalam konseling kelompok dapat menggunakan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.⁵

Corey dan Yalom membagi tahapan konseling kelompok menjadi enam bagian yaitu: (1) Prakonseling, (2) Tahap Permulaan, (3) Tahap Transisi, (4) Tahap Kerja, (5) Tahap Akhir dan (6) Pasca Konseling.

SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo adalah salah satu sekolah yang cukup kondusif jika dinilai dari segi sarana dan prasarananya, selama ini guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo telah memfasilitasi mereka dengan

⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) Hal 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan mereka, salah satunya layanan konseling kelompok bagi siswa yang bermasalah.

Pada awal observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo ada 3 Jurusan yaitu AK (Akuntasi), APK (Administrasi PerKantoran) dan ANKES (Analisis Kesehatan), ditemukan di kelas X APK ada beberapa anak yang kurang memiliki sikap percaya diri, sikap yang di tunjukkan siswa berupa menarik diri dari pergaulan, pendiam, tidak berani mengungkapkan pendapat, takut, sensitif, pesimis dan sebagainya.

Berkenaan dengan sikap tersebut maka guru BK di sekolah sangatlah berperan dalam menumbuhkan sikap percaya diri untuk menemukan kembali konsep dirinya sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel program studi Bimbingan Konseling tertarik meneliti lebih lanjut tentang:

"IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO – BOJONEGORO"

B. Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan dalam penelitian, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

- Bagaimana Konseling Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro ?
- 2. Bagaimana Kondisi Sikap Percaya Diri Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro ?
- 3. Apakah Implementasi Konseling Kelompok dapat menumbuhkan sikap pecaya diri siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan Implementasi Konseling Kelompok di SMK
 Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro
- Untuk mendeskripsikan kondisi sikap percaya diri siswa di SMK
 Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro
- Untuk mendeskripsikan Implementasi Konseling Kelompok dapat menumbuhkan sikap pecaya diri siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Fakultas

Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling, skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam konsentrasi bimbingan dan konseling angkatan berikutnya dalam melakukan penelitian tentang permasalahan siswa di lingkungan sekolah.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu mengatasi masalah siswa yang kurang percaya diri di lingkungan sekolah agar lebih mudah berinteraksi dalam bergaul di lingkungan sekolah.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dalam menumbuhkan sikap percaya diri di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

d. Untuk penulis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan penulis. Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai tugas akhir skripsi.

E. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang terkait dengan focus penelitian ini, serta menjadi bahan pertimbangan dan

- perbandingan dalam penelitian. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian penulis adalah:
- 1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Kependidikan Islam. Oleh Sahid Suryanto Nim. D03208033 (2012) dengan judul skripsi "BIMBINGAN KELOMPOK DALAM KONSELING **MEMBENTUK PERILAKU** ASERTIF BAGI SISWA TERISOLASI". (Studi kasus pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Surabaya). Pada skripsi ini penulis menggambarkan bentuk kasus siswa terisolasi yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya. Serta pembentukan perilaku asertif anak terisoalasi melalui bimbingan kelompok, dengan berbagai ciri-ciri, faktor-faktor, langkah-langkah dan tahapan pembentukan. Dari hasil analisa tersebut dapat kita ketahui bahwa konseling kelompok dalam membentuk perilaku asertif anak terisolasi berhasil dilakukan di SMP Negeri 3 Surabaya, dengan program ini siswa terisolasi menjadi lebih tanggung jawab, berani, aktif, mampu berinteraksi dan kepercayaan diri meningkat, mereka menjadi mudah dalam berteman dan lebih aktif didalam kelas, mereka mulai bertanya ataupun mengungkapkan pendapat dalam suatu forum serta mempertahankannya.
- Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Kependidikan Islam. Oleh
 Nurlia Izawati Nim. D03208054 (2013) dengan judul skripsi
 "IMPLEMENTASI TERAPI REALITAS DALAM UPAYA

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA **KORBAN** BULLYING" (Studi Kasus siswa X di SMP N 4 Surabaya). Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling dengan Terapi Realitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan Terapi Realitas dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa korban bullying. Berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat siswa yang menjadi korban bullying teman-temannya dan setelah dilaksanakan terapi realitas siswa tersebut mengalami perubahan kearah positif, siswa mulai terbuka dalam bergaul dengan teman-temannya, tidak lagi mudah tersinggung. Serta dapat berfikir positif dalam menyelesaikan masal<mark>ah yang dihadapi</mark>. Jadi dapat disimpulkan degan terapi realitas siswa yang menjadi korban bullying merasa terbantu. Yaitu siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan berteman dan juga dapat membantu perkembangan psikologisnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Psikologi. Oleh Syamrotul Isnaini Nim. B07109093 (2013) dengan judul skripsi "KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA TUNADAKSA" (Studi Multikasus di SMP Inklusi dan SLTPLB-D). Penelitian ni bertujuan untuk memahami kepercayaan diri pada siswa Tunadaksa di SMP Inklusi dan Siswa Tunadaksa di SLTPLB-D. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Multikasus, dalam penelitian ini juga tedapat dua fokus

penelitian yaitu untuk memahami faktor kepercayaan diri di SMP Inklusi dan SLTPLB-D. Hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa subyek siswa Tunadaksa di sekolah inklusi yang meiliki rasa percaya diri yang kurang bagus dan siswa Tunadaksa di SLTPLB-D yang memiliki rasa percaya diri yang bagus. Subyek mampu melakukan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekolahnya.

F. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, serta memudahkan pembaca memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah *Implementasi Konseling Kelompok dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro*. Adapun rincian definisinya adalah:

1. Implementasi Konseling Kelompok

Implementasi dalam kamus ilmiah popular karangan Purwadarminta adalah perihal (perbuatan usaha dan sebagainya) melaksanakan (rancangan dan sebagainya).⁶ Konseling kelompok (group counseling) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (feedback) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (group dynamic).

⁶ Poerwadarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) Hal. 348.

2. Sikap percaya diri

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling, Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.⁷

3. SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro

SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo-Bojonegoro, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMK Muhammadiyah ini beralamat di Komplek Masjid Attaqwa Sumberrejo Kab. Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

dalam bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

⁷ Haryanto, *Pengertian Kepercayaan Diri*, Artikel, belajar psikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/ (diakses pada 11 November 2014 pukul 07:30)

BAB II KAJIAN TEORI

merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan Konseling kelompok meliputi : pengertian, tujuan, struktur, tahapan konseling kelompok serta pengertian sikap percaya diri, ciri-ciri sikap percaya diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan konseling kelompok, analisis pelaksanaan dan hasil pelaksanaan konseling kelompok.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.